

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK

Sekar Puan Maharani, Febia Ghina Tsuraya, Salsabila Azahra, Nurul Azzahra
Universitas Gorontalo
Sekarpuan.m@gmail.com

Abstract

The occurrence of the covid-19 pandemic caused a forced change in learning methods. The changes that occur are changes from the 2013 curriculum to an independent curriculum whose goal is to catch up on learning. This study aims to identify and examine the "Implementation of the Independent Curriculum in Mobilizing Schools". This study uses a qualitative method of content analysis. Data in content analysis is collected by collecting and analyzing documents, both written documents, drawings, works, and electronics and the results reported are in the form of an analysis of these documents. The independent curriculum is a learning method that refers to the talent and interest approach. The results and discussion of this study explain the meaning of implementation and independent curriculum in driving schools. Through the Mobilization School, it is hoped that it will be able to realize an advanced Indonesia that is sovereign, independent, and has personality through the creation of Pancasila Students.

Keywords: Implementation; Independent Curriculum; Mobilizing Schools

Abstrak

Terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan perubahan paksa dalam metode pembelajaran. Perubahan yang terjadi adalah perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang tujuannya untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis isi. Data dalam analisis isi dikumpulkan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik dan hasil yang dilaporkan berupa analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan pengertian implementasi dan kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. Melalui Sekolah Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat perubahan terjadi pada pelbagai sektor kehidupan. Salah satu perubahan nyata terlihat dalam sektor sumber daya manusia. Dalam era digital diharapkan mampu mengikuti kemajuan zaman. Namun, praktik ini bukanlah suatu hal yang mudah. Minimnya sumber daya manusia membuat rendahnya generasi yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset dari (Muhardi, 2004) yang menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan. Dengan demikian Indonesia perlu melakukan penerapan pelbagai kurikulum untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Indonesia menyiapkan sumber daya manusia dengan melakukan inovasi pendidikan. Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Kurikulum merdeka digagas oleh pemerintah dengan Kemendikbudristek, sudah tentu opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Wahyuni, dkk. 2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran.

Kemudian hasil kajian dari (Maladerita et al., 2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari (Krissandi & Rusmawan, 2015) bahwa penerapan kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya kurikulum merdeka. Seperti hasil penelitian dari (Laba et al., 2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.

Pendidikan sebagai jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia

bisa berkembang melalui aktivitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup serta mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi insan yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi insan yang bermanfaat bagi bangsa serta negara. Proses pendidikan ini tidak mudah dalam sekejap terasa hasilnya, sebab pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya manakala insan yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa serta negara dalam bidang apapun yang digelutinya.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Angga et al., 2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan persepsi dari penelitian terdahulu, dimana sebagai kepala sekolah dalam membangun sebuah komunikasi tidak selamanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi dukungan yang penuh dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tercapainya sekolah penggerak. Penelitian ini akan lebih mendalam membahas tentang kurikulum merdeka dibandingkan penelitian yang telah ada, meliputi: (1) Gambaran nyata kondisi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. (2) Cara menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh para kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, sehingga kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan kurikulum 2013. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberi pemahaman tentang pengertian implementasi, kurikulum merdeka, pengimplementasian

kurikulum di sekolah penggerak dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh sekolah dan guru di sekolah penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis isi yang pembahasannya membandingkan dan melihat hasil penerapan ilmu pengetahuan yang sudah diujikan dalam penelitian terdahulu, apakah efektif diterapkan ataupun tidak berdasarkan atas prinsip yang tersistem dan juga melalui proses yang intensif (Sidiq et al., 2019). Penelitian kualitatif, dalam hal analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif.

Metode analisis isi banyak dimanfaatkan pada penelitian kualitatif karena merupakan sumber yang stabil, sifatnya alamiah, berguna sebagai bukti suatu pengujian dan hasilnya dapat membuka pemahaman terhadap sesuatu yang diselidiki (Moleong, 2007). Data dalam studi dokumen dikumpulkan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik dan hasil yang dilaporkan berupa analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014). Dokumen dalam penelitian ini adalah artikel-artikel laporan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dipublikasikan di Jurnal Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara non participant observation terhadap sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. Informasi penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informasi, yaitu menentukan informasi dengan memilih informasi yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari

Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus tersebut, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. (Aeni, 2022)

2. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Tanpa kurikulum yang tepat, para pelajar tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing.

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Tujuan dari kurikulum ini sendiri pun mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Selain itu tujuan dari kurikulum ini untuk mengembangkan potensi peserta didik, karena Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya antara lain, (1) Lebih fokus dan sederhana, Adanya kurikulum ini membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kurikulum ini lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru. (2) Jauh

lebih merdeka. yaitu lebih merdeka dalam hal pembelajaran. Artinya, kurikulum ini membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. (3) Lebih interaktif, Kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek (project based learning) memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya. (Nugraha, 2022)

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK)(Kemendikbudristek, n.d.)

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK)(Kemendikbudristek, n.d.)

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup

kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Sekolah Penggerak menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan Indonesia. Sekolah Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Ada lima intervensi yang dilakukan Sekolah Penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia : (1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris (2) Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah (3) Pembelajaran dengan Paradigma Baru (4) Perencanaan Berbasis Data (5) Digitalisasi Sekolah

Tentunya Sekolah Penggerak ini tidak bisa dilepaskan dari peran banyak pihak, mulai dari Pelatih Ahli, Pengawas, dan Penilik, Kepala Sekolah, Komite Pembelajaran Guru, Guru, Siswa, Mitra, Komite Orang Tua, hingga Pemerintah Daerah. Semua pihak saling berkolaborasi untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai peran penting guru penggerak di implementasi kurikulum merdeka, Guru Penggerak harus mampu mendorong siswanya untuk berprestasi sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Sebagaimana konsep dari Kurikulum Merdeka, siswa belajar sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Penggerak juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dua kompetensi mendasar yang jadi fokus Kurikulum Merdeka. Dan Guru Penggerak harus mampu mengajar dengan kreatif. Menggunakan beragam perangkat mengajar yang sesuai kebutuhan belajar para siswanya.

Sedangkan peran Sekolah Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah membuat kurikulum operasional yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa-siswanya. Sekolah juga menyediakan fasilitas dan SDM yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini.

Tak hanya itu, Sekolah Penggerak juga memiliki peran menyebarluaskan informasi tentang Kurikulum Merdeka kepada sekolah-sekolah lain yang belum tergabung dalam Sekolah Penggerak. Dengan begitu, Kurikulum Merdeka akan diketahui dan dipahami oleh semua sekolah , tak hanya Sekolah Penggerak saja. Hal ini penting, sebab untuk bersiap saat 2024 nanti, Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai Kurikulum Nasional(Dian Kusumawardani, 2022)

4. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan mindset para pendidik. Untuk mengubah mindset tenaga pendidik, Kemendikbudristek melakukan pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen (Kristina, 2022)

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (one size fits all), menjadi seseorang yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru harus menjadi mentor, fasilitator, atau coach dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek (project based learning) secara aktif.

Sebenarnya Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Penggunaan istilah-istilah baru pada Kurikulum Merdeka sebenarnya merangkum apa yang ada dalam kurikulum sebelumnya tetapi dengan istilah berbeda. Tantangannya adalah ketika guru mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran sehingga penguatan untuk kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah menjadi penting. Selain itu, Kemendikbudristek juga perlu memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum yang berisi kerangka kurikulum untuk diacu oleh sekolah, agar keleluasaan sekolah dalam IKM dapat terpantau dan terpetakan kualitasnya.

Hal lain yang menjadi tantangan adalah kesiapan siswa dalam IKM, terutama berkaitan dengan keleluasaan siswa untuk memilih sendiri apa yang akan mereka pelajari. Hal ini perlu menjadi perhatian agar siswa benar-benar memilih apa yang akan dipelajari berdasarkan bakat dan minatnya, bukan sekedar ikut-ikutan pilihan temannya atau bahkan karena tekanan. Di sinilah penguatan peran dan kerja sama pendidik dan orang tua siswa sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan siswa belajar sesuai dengan minat dan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna.

Perubahan kurikulum maupun penerapan kurikulum baru dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah kebutuhan ketika kurikulum sebelumnya sudah tidak relevan atau ketika ada kebutuhan mendesak untuk percepatan pemulihan pendidikan. Namun, perubahan kurikulum yang kurang matang, tergesa, dan terlalu cepat berganti akan sangat memberatkan satuan pendidikan sebagai pelaksana. Terutama bagi sekolah yang masih memerlukan banyak bantuan dan berada di daerah tertinggal.

KESIMPULAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Tujuan dari kurikulum ini sendiri pun mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Sekolah Pengegerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Sekolah Penggerak menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan Indonesia. Sekolah Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2022, March 30). *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya*. Katadata.Co.Id.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Dian Kusumawardani. (2022, August 22). *Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. Retrieved November 23, 2022, from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. Retrieved November 23, 2022, from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Kristina. (2022, September 22). Kesiapan Mindset Guru Jadi Tantangan Terbesar dalam Penerapan Kurikulum Baru. *Detikedu*.

- Laba, J., Nyoman, I., Agustika, S., & Ngurah, G. (2020). Pemahaman guru sekolah dasar terhadap kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. *LPPM Universitas Pendidikan Ganesha, Seminar Nasional Riset Inovatif*. Singaraja, 20.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nugraha, J. (2022, September 21). Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya. *Merdeka.Com*, 1–3.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.